

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajaan Langkat yang didirikan oleh Dewa Syahdan kira-kira pada tahun 1500-an, membuat suatu kisah baru dalam sejarah kerajaan-kerajaan yang pernah ada di Nusantara. Dan hanya dalam kurun waktu \pm 5 abad kerajaan ini menjadi suatu kerajaan yang makmur pada awal sampai akhir abad ke 19.

Puncak kejayaan dari Kesultanan Langkat ini adalah ketika Sultan Abdul Aziz Abdul Jalil Rahmatsyah berkuasa. Beliau menggantikan Ayahanda nya (Sultan Musa) yang mangkat karena ingin beribadah (bersuluk) di bawah asuhan Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Khalidi Naqsyabandi di Besilam-Babussalam. Pada masa beliaulah kerjasama-kerjasama yang dilakukan dengan pihak asing membuahkan hasil. Sultan mendapatkan konsesi-konsesi dari perkebunan karet, tembakau dan kilang minyak Telaga Said dan Telaga Tunggal (P.Brandan dan P.Susu sekarang). Dengan konsesi-konsesi yang banyak, maka kerajaan ini menjelma menjadi kerajaan yang terkaya di Sumatera Timur. Dari beberapa konsesi yang ada, minyak adalah yang konsesi yang paling besar menghasilkan royalti. Dari tambang minyak di Langkat, Sultan menerima royalti sebesar : 50% dari NIAM Maskapai yang beroperasi di Teluk Haru (Telaga Tunggal) sedangkan dari Telaga Said : Sultan 13/30 + Orang Besar 1/5 dari Maskapai BPM.¹ Bahkan dengan royalti minyak saja cukup mengalahkan

¹ Sinar. *Bangun dan Runtuhnya Kesultanan Melayu Sumatera Timur* (tanpa tahun: 202)

Kerajaan Deli, sebagai kerajaan yang paling pertama melakukan kerjasama dengan beberapa pihak kolonial.

Konsesi-konsesi yang didapat tidaklah beliau “makan sendiri”, beliau adalah Sultan yang peduli dengan rakyatnya. Beliau membangun Masjid Azizi, membangun Makhtab Aziziah serta rumah sakit dan pendidikan rakyat (Sekolah Rakyat) buat rakyat. Bahkan Makhtab Aziziah ini bekerjasama dengan Universitas Al-Azhar Kairo (Mesir). Setiap siswa yang berprestasi dikirim ke Al-Azhar untuk menuntut ilmu disana. Beliau juga memberikan rakyat hasil minyak tambang dengan satu kaleng perbulannya kepada setiap keluarga.² Beliau juga sangat disegani dikalangan raja-raja di Sumatera Timur bahkan oleh Raja Kedah (Malaysia).

Sultan juga membangun kompleks Istana Baru yakni Darul Aman. Pada masa beliau jugalah, kekacauan hampir tidak berarti. Beliau cukup akur dengan penguasa-penguasa kecil, terutama dengan Kejuruan Stabat. Selain itu beliau cukup dekat dengan pihak kolonial karena beliau mengizinkan pihak kolonial mendirikan beberapa kantornya disekitar Tanjung Pura. Sehingga apabila terjadi kekacauan maka pihak kolonial akan bersedia membantu Sultan kapanpun beliau minta.

Perubahan-perubahan terus terjadi didalam kerajaan, seiring dengan banyaknya konsesi yang didapat. Para bangsawan pun menikmati konsesi-konsesi ini. Dengan perubahan-perubahan yang terjadi dikalangan bangsawan mungkin

² Sinar. *Bangun dan Runtuhnya Kesultanan Melayu Sumatera Timur* (tanpa tahun: 202)

juga berdampak pada rakyat, sampai saat ini tidak banyak sumber yang menyatakan tentang bagaimana perubahan-perubahan kehidupan bangsawan Langkat. Ditengarai konflik kepentingan juga terjadi pada para bangsawan yang berusaha mendapatkan simpati Sultan untuk menduduki posisi-posisi penting dalam kerajaan. Karena jika dilihat dari politik kerajaan pada waktu itu, menunjukkan adanya tempat tersendiri bagi para bangsawan yang dikenal oleh rakyat begitu sebaliknya. Sehingga ini ditengarai bisa menjadi cikal bakal permasalahan di kemudian hari.

Dengan melihat uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui informasi tentang kehidupan bangsawan Kesultanan Langkat lewat sebuah penelitian ilmiah dengan judul : **"Kehidupan Sosial-Ekonomi Bangsawan Langkat 1942-1947"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kehidupan para bangsawan setelah pembukaan perkebunan
2. Kehidupan para bangsawan setelah penemuan minyak
3. Kehidupan para bangsawan pada tahun 1942 – 1947

C. Rumusan Masalah

Agar peneliti terarah dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembukaan perkebunan mempengaruhi kehidupan bangsawan Langkat ?
2. Bagaimana pengaruh penemuan minyak terhadap kehidupan bangsawan Langkat ?
3. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi bangsawan Kesultanan Langkat pada tahun 1942-1947 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pembukaan perkebunan serta penemuan minyak pada kehidupan bangsawan Langkat.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kehidupan sosial-ekonomi bangsawan Langkat 1942-1947.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai kehidupan sosial-ekonomi bangsawan Langkat.
2. Memberikan pengalaman dan wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah
3. Sebagai penambah informasi bagi peneliti selanjutnya.
4. Menambah informasi kepada masyarakat Kabupaten Langkat tentang kehidupan bangsawannya pada masa lalu.
5. Untuk menambah khasanah kepustakaan Ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.
6. Untuk memperkaya khasanah tentang sejarah lokal di Sumatera Utara.